

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya suatu perekonomian di Indonesia dan perkembangan usaha mikro telah mengalami peningkatan yang cukup pesat maka perlu adanya sumber-sumber penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha mikro tersebut. Salah satu bentuk sumber pendapatan yang dapat dioptimalkan oleh perbankan syariah adalah pembiayaan atau pinjaman modal. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan suatu perekonomian mempunyai korelasi yang sangat erat. Salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan yaitu dengan pemberdayaan di sektor usaha mikro. Dilihat juga dari banyaknya Usaha Mikro Kecil, dan Menengah¹ di Indonesia.

Pada proses pemulihan ekonomi Indonesia, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Jumlah industri yang besar dan dapat membuat UMKM memiliki posisi yang sangat penting dalam perekonomian. Peran dari UMKM yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional dan penyediaan lapangan kerja dan juga memberikan banyak pengaruh bukan hanya meningkatkan

¹ Selanjutnya disingkat UMKM

perekonomian tetapi juga mengurangi jumlah pengangguran karena UMKM menyerap banyak lapisan masyarakat untuk berpartisipasi.²

Tabel 1.1

Data Perkembangan *Net Ekspansi* Kredit UMKM dan Kredit Perbankan di Indonesia Menurut Klasifikasi Usaha Tahun 2016-2018

<i>Net Ekspansi</i>	2016	2017	2018	<i>Net Expansion</i>
Kredit UMKM	69,733.6	89,987.8	90,241.6	<i>MSMEs Credit</i>
Kredit Non UMKM	259,611.2	288,027.8	353,591.1	<i>Non MSMEs Credit</i>
Kredit Perbankan	329,344.8	278,015.6	400,832.7	<i>Total Credit</i>

Sumber: Data diolah *www.bi.go.id*, 2020

Menurut data Bank Indonesia yang diperoleh dari Departemen Perkembangan UMKM, dapat dilihat di tahun 2016 hingga tahun 2018 menunjukkan kredit yang dilakukan pengusaha atau pelaku UMKM semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Hal ini karena jumlah UMKM telah mendominasi usaha-usaha yang lainnya. Keberadaan UMKM yang mendominasi ini menjadi bukti bahwa UMKM berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian.

Meskipun UMKM dapat menunjukkan peranannya dalam membantu mengatasi masalah perekonomian di Indonesia. Namun besarnya potensi UMKM, masih banyak permasalahan yang dihadapi

² Rohmah Niah Musdiana dan Sri Herianingrum, *Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Studi Kasus pada BMT Nurul Jannah Gresik)*, Jurnal Ekonomi Bisnis Vol.1, No.1 (2015), h.22

oleh UMKM. Adapun masalah umum yang dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi pengadaan bahan baku, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan akses pekerja dengan keahlian yang tinggi atau kualitas SDM rendah dan kemampuan teknologi, dan ketidakpastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tidak tentu arahnya.³ Adapun faktor yang menjadi kendala atau permasalahan UMKM yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh UMKM yaitu kesulitan dalam modal usaha mengakibatkan UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dan mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing di pasar saat ini.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari UMKM untuk mengajukan pembiayaan mikro syariah ke lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah untuk memenuhi modal usaha agar dapat mengembangkan usahanya. Perkembangan usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat jumlah penjualan yang semakin meningkat dan pendapatan yang meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada, berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang luas terhadap lembaga-lembaga keuangan baik

³ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Menengah Di Indonesia: Isu-isu penting*. (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 51

bank dan non bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaannya.⁴

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku usaha. Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan modal usaha kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya, baik usaha perorangan maupun usaha dalam bentuk kelompok dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun-ketahun yang terus mengalami peningkatan.

Bank sebagai suatu badan usaha yang tugas utamanya menghimpun dana pihak ketiga, menyalurkan dana dan memberikan jasa. Pada dasarnya lembaga keuangan merupakan sebuah perantara dimana lembaga tersebut mempunyai fungsi dan peranan sebagai lembaga yang menghimpun dana dan menyalurkan ke masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana agar terwujudnya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.⁵ Kegiatan menghimpun dana dari bank terdiri dari produk tabungan, giro, dan deposito, dalam menyalurkan dananya. Bank mempunyai produk yaitu kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit produktif, kredit konsumtif, dan kredit profesi, dari segi jasa perbankan yaitu transfer, kliring, inkaso, safe deposito box, bank *card*, bank notes, dan

⁴ Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*, Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli 2012, h.21

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 33

lainnya.⁶ Kemudian dana-dana yang telah terhimpun tersebut oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sesuai dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 butir 2 tentang perbankan.⁷

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit-unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁸ Menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan yang memerlukan pinjaman atau pendanaan. Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank.⁹

Pembiayaan di bank syariah sangat berbeda, yang disebut dengan istilah kredit di bank konvensional. Pada bank syariah tidak dikenal dengan istilah debitur atau kreditur karena pada dasarnya pembiayaan merupakan sebuah kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktivitas tertentu. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak

⁶ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 33-39

⁷ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, cet ke-7*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 25

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008*

⁹ Witri, *Peranan Bank Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Bogor, 2015), h. 15

lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹⁰

Perkembangan perbankan yang terus berkembang tiap tahunnya menurut perusahaan untuk melakukan inovasi terhadap produknya, salah satunya adalah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu perbankan syariah yang ada di Indonesia yang mulai beroperasi pada tahun 1999, perkembangan dan inovasi yang terus dilakukan oleh bank syariah mandiri akhirnya memunculkan banyak inovasi produk dan produk baru yang telah diluncurkan salah satunya adalah produk pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Mandiri. Pelayanan pembiayaan yang disebut dengan produk pembiayaan warung mikro.

Program warung mikro ini mempermudah nasabah mendapatkan pinjaman dana atau modal bagi masyarakat dan nasabah pengelola usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha produktif. Pihak Bank Syariah Mandiri sebagai penyedia modal akan melakukan survei dan penilaian kepada calon peminjam terhadap prospek usaha yang dilakukan. Bank Syariah Mandiri dan bank-bank umum lainnya pada dasarnya memiliki penilaian-penilaian kepada calon nasabah untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah di kemudian hari, penilaian suatu bank untuk memberikan persetujuan terhadap suatu permohonan pembiayaan pinjaman dilakukan dengan berpedoman kepada formula $5C + 1S$ (*character, capacity, capital, collateral, condition of*

¹⁰ Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113

economy and syariah) sebagaimana yang telah ditentukan dalam pasal 23 ayat (1) dan (2) UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah berkenaan dengan kelayakan penyaluran dana, artinya tanpa memperhatikan faktor 5C +1S dinyatakan bank melanggar hukum. Pada dasarnya pemberian pembiayaan oleh bank kepada nasabah berpedoman kepada dua prinsip yaitu : prinsip kepercayaan dan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*).

Dengan adanya pelayanan produk warung mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang berpengaruh terhadap pengembangan usahanya dengan prinsip bagi hasilnya, sehingga tidak membebani nasabah akan suku bunga yang rentan mengalami peningkatan. Prinsip yang ada di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang sendiri adalah keadilan dimana imbalan atas dasar bagi hasil yakni keuntungan ditetapkan atas kesepakatan bersama antara bank dan nasabah. Warung mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Radial Palembang menawarkan keuntungan dalam pengajuan pembiayaan yaitu dengan margin yang rendah serta tidak ada kenaikan margin meskipun suku bunga dunia naik. Sehubungan dengan hal itu diharapkan warung mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Radial Palembang dapat merubah pemikiran masyarakat yang menganggap bahwa margin warung mikro yang tinggi sehingga sama halnya dengan pembiayaan di bank umum lainnya.

Disamping itu, pengajuan pembiayaan dengan nominal kecilpun dapat diajukan kepada warung mikro, sehingga nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Radial Palembang menjadi tidak berpindah pilihan pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan setempat.

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk perdagangan, modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.¹¹ Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri terdiri dari tabungan, hibah dan lain sebagainya.¹² Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya harta benda yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.¹³ Untuk menilai keseriusan dan kelayakan dari nasabah, bank perlu memperhatikan modal usaha yang harus dimiliki oleh nasabah. Bank juga tidak akan menerima pinjaman modal atau pendanaan dari nasabah yang tidak memiliki modal sendiri sedikitpun. Semakin besar modal sendiri yang sudah disiapkan, tentu semakin tinggi kepercayaan bank

¹¹ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi, Analisis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h. 98

¹² Siska Pratiwi Harahap, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah* (Studi Kasus Nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Medan), UNISU, Medan, 2018 h. 26-27

¹³ Kartika Putri, dkk, *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha* (Studi Pada Sentral Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur), *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Dipenorogo Semarang*, h. 4

untuk memberikan pembiayaan modal usaha. Dengan mengetahui modal usaha sendiri yang dimiliki nasabah, menjadi bukti kesungguhan nasabah dalam menjalankan usahanya.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara teori faktor fasilitas pembiayaan dan modal sendiri sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Namun, terdapat *research gap* penelitian terhadap dua faktor tersebut yaitu :

Tabel 1.2
***Research Gap* Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Mikro**

<i>Research Gap</i>	Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Mikro	Muhammad Andi Prayogi, Lukman Hakim Siregar (2017) ¹⁴	Pembiayaan Mikro berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Mikro.
	Uswatun (2010) ¹⁵	Pembiayaan Mikro tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Pengembangan Usaha Mikro.

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Andi Prayogi, Lukman Hakim Siregar oleh (2017) menunjukkan bahwa pembiayaan mikro

¹⁴ Muhammad Andi Prayogi, Lukman Hakim Siregar, *Pengaruh Mikro Syariah Terhadap Perkembangan UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 17 No. 2, 2017 h. 121

¹⁵ Uswatun, *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Pada BNI Syariah Cabang Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Kecil*, 2010 h. 7

berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun (2010) yang menunjukkan bahwa pembiayaan mikro tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha mikro.

Tabel 1.3
Research Gap Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro

<i>Research Gap</i>	Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro	Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, dan Bulan Prabawani(2014) ¹⁶	Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Mikro.
	Setiani Kurnianingsih (2015) ¹⁷	Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Mikro.

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, dan Bulan Prabawani (2014) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Mikro. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani Kurnianingsih (2015) menunjukkan bahwa modal usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha mikro.

¹⁶ Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, dan Bulan Prabawani, *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha*, Jurnal Ilmu Administrasi, 2014 h. 7

¹⁷ Setiani Kurnianingsih, *Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan, Bantuan Pemasaran, dan Pendampingan Usaha Terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Warungasem (Studi Kasus Program Pemberdayaan UMKM Kabupaten Batang)*, IAIN Pekalongan, 2015 h.9

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang di alami oleh para pelaku usaha mikro dalam hal permodalan, serta pengembangan usaha dengan adanya bantuan modal usaha yang diterima dari lembaga keuangan mikro diharapkan mampu mendukung perkembangan usaha mikro nasabah. Penelitian ini dilakukan dengan alasan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan mikro dari lembaga perbankan syariah atau lembaga keuangan mikro terhadap pengembangan usaha mikro. Dari pamaran latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mikro dan Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha Mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan mikro terhadap pengembangan usaha mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang?

3. Bagaimana pengaruh pembiayaan mikro dan modal usaha terhadap pengembangan usaha mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro terhadap pengembangan usaha mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro dan modal usaha terhadap pengembangan usaha mikro pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan dan dapat membantu dalam menyumbangkan gagasan bagi pengembang ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Radial Palembang

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam membuat keputusan pemberian pembiayaan kepada nasabah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan dari permulaan hingga akhir isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori dalam penelitian yaitu mengenai pembiayaan mikro, modal usaha, pengembangan usaha mikro, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang desain penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen

penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, karakteristik responden, data deskriptif, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.